

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA  
PANTAI BATU KALANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**JURNAL**



**ROBI DARUSMAN**

**PROGRAM STUDI D4 MANAJEMEN PERHOTELAN  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode September 2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN JURNAL**

**Pengelolaan Objek Wisata Pantai Batu Kalang  
Kabupaten Pesisir Selatan**

Nama - : Robi Darusman  
NIM/ BP : 1306376 / 2013  
Prodi : D4 Manajemen Perhotelan  
Jurusan : Pariwisata  
Fakultas : Pariwisata Dan Perhotelan

Padang, Agustus 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Kasmita, S.Pd. M.Si  
NIP. 19700924 200312 2 001

Pembimbing II



Heru Pramudia, S.ST. Par. M.Sc

Ketua Jurusan Pariwisata FPP UNP



Dra. Ira Meirina Chair, M.Pd  
NIP. 19620530 198803 2001

**PENGELOLAAN OBJEK WISATA  
PANTAI BATU KALANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Robi Darusman<sup>1</sup>, Kasmita<sup>2</sup>, Heru Pramudia<sup>3</sup>**  
**Program Studi D4 Manajemen Perhotelan**  
**FPP Universitas Negeri Padang**  
[Obidarusman@gmail.com](mailto:Obidarusman@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi objek wisata Pantai Batu Kalang yang terlihat kurang terawat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan objek Pantai Batu Kalang yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian diambil dari informan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dan Ekonomi Kreatif, pengelola objek wisata, dan masyarakat sekitar objek wisata. Pemilihan informan sebagai sumber data menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan pengelolaan objek wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan terlihat belum maksimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan masing-masing indikator yaitu: (1) perencanaan objek wisata untuk jangka panjang yaitu melakukan pembangunan dan untuk jangka pendek sebagai objek wisata yang berkembang. Perencanaan yang masih umum tersebut belum mengarah untuk pengembangan objek wisata, (2) pengorganisasian kerja pengelola objek wisata berupa tugas pokok teknis operasional dan teknis penunjang. Pengorganisasian yang diterapkan pengelola masih secara umum, sehingga tidak adanya spesifikasi kerja, (3) pengarahan dilakukan dengan saling mengingatkan oleh petugas pengelola objek wisata tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan, (4) pengawasan dilakukan Dinas Pariwisata, pengelola, dan masyarakat. **Kata kunci: Pengelolaan Objek Wisata**

**Abstract**

This research is motivated by the condition of Batu Kalang Beach attraction that looks less well maintained. The purpose of this research is to describe the management of Batu Kalang Beach object which includes: planning, organizing, directing, and supervision. This research type is descriptive qualitative. Sources of research data taken from informants Tourism Youth and Sports and Creative Economy, managers of tourist attractions, and the community around the object of tourism. Selection of informant as data source using Purposive Sampling technique. Data collection by interview, observation, and documentation. The results of the study describe the management of Batu Kalang Coastal Tourism area of South Coast Regency is not maximal yet. This can be seen based on each indicator that is: (1) planning of tourist object for long term that is doing development and for short term as a developing tourism object. Planning that is still common has not led to the development of tourist attractions, (2) organizing the work of tourism object managers in the form of technical tasks operational and technical support. Organizations implemented by managers are still in general, so there is no work specification, (3) direction is done by reminding each other by the officer of tourism object management about tasks to be done, (4) supervision done by Tourism Office, manager, and society.

**Key words : The Management of Tourist Attractions**

---

<sup>1</sup> Prodi Manajaemen Perhotelan untuk wisuda periode September 2017

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Pariwisata FPP-UNP

## A. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia mulai memberikan perhatian lebih pada sektor pariwisata, yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan lapangan usaha yang pada akhirnya menghasilkan pembangunan yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Salah satu provinsi di Indonesia yang sedang membenahi sektor pariwisata adalah Sumatera Barat. Dengan keadaan alam yang sangat indah dan juga budaya yang menjadi kebanggaan masyarakat menjadikan Sumatera Barat memiliki berbagai objek wisata sebagai tujuan dari wisatawan untuk berkunjung. Kabupaten Pesisir Selatan sebagai salah satu Kabupaten Provinsi Sumatera Barat memiliki salah satu objek wisata yang memanfaatkan Pantai yaitu Pantai Batu Kalang yang terletak di Kecamatan XI Tarusan.

Dengan dimanfaatkannya Pantai Batu Kalang sebagai industri pariwisata diharapkan dapat lebih menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Dalam pariwisata, pengelolaan suatu objek wisata sangat diperlukan agar tetap terawat dan terjaga keberlangsungannya. Sehingga dapat diwariskan ke generasi berikutnya dan tetap menjaga keseimbangan alam.

Menurut Terry dan Rue (2008: 1):

”Pengelolaan merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.”

Dalam pengelolaannya objek wisata Pantai Batu Kalang memiliki berbagai permasalahan. Berdasarkan wawancara penulis dengan pengelola objek wisata, belum adanya perencanaan yang tertulis secara jelas sehingga mengakibatkan tidak berlangsungnya proses pengelolaan. Permasalahan lain yang tampak oleh penulis pada saat observasi adalah pembagian kerja pada setiap pengelola yang berada di objek wisata Pantai Batu Kalang yang masih bersifat umum. Hal ini mengakibatkan tugas dan tanggung jawab pengelola yang ada di objek wisata menjadi terlalu luas.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengelolaan objek wisata Pantai Batu Kalang oleh pemerintah sebagai pihak yang berwenang dalam melakukan pengelolaan. Oleh sebab itu, guna melihat bagaimana pengelolaan objek wisata Pantai Batu Kalang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI BATU KALANG KABUPATEN PESISIR SELATAN”**. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan objek wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini yaitu melalui informan dari Dinas Pariwisata, pengelola objek wisata, dan masyarakat sekitar objek wisata. Pemilihan informan sebagai sumber data penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang mengacu kepada Dinas

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pemuda dan Olahraga dan teknik *Snow Ball Sampling* yang mengacu kepada masyarakat ,

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Sejarah Berdirinya Objek Wisata Pantai Batu Kalang**

Pantai Batu Kalang merupakan sebuah pantai indah yang berlokasi di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. Pantai ini merupakan salah satu pantai yang saat ini menjadi lokasi favorit bagi wisatawan lokal yang ada di Sumatera barat.

Selain menonjolkan pasir yang putih pantai batu kalang ini juga mempunyai batu - batu granit berukuran besar yang terdapat di sisi ujung dari pantai ini, dan batu - batu inilah yang menjadi dasar pada penamaan pantai ini. Batu Kalang di Minangkabau mempunyai arti batu penghalang batu kalang ini sendiri terbagi ke dalam dua bagian yaitu batu kalang mandeh yang bisa ditemukan jika berjalan ke arah selatannya dan juga batung kalang ketek pada bagian barat lautnya.

## 2. Deskripsi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan

### a. Perencanaan

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan informan dapat dilihat pada tabel berikut;

Perencanaan ( <i>planning</i> )	Capaian Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan Homestay, pelebaran jalan, membuat jalan alternatif, pengedaman bibir pantai, penjualan souvenir</li> </ul>
	Pelaksanaan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun SDM</li> <li>• Pelatihan masyarakat</li> <li>• Menciptakan sapta pesona</li> <li>• Workshop kuliner dan cideramata</li> </ul>
	Tempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kawasan Objek Wisata Pantai Batu Kalang</li> </ul>
	Pelaku Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pemuda dan Olahraga</li> <li>• Dinas kelautan</li> <li>• Camat</li> <li>• Wali Nagari</li> <li>• Pengelola objek wisata</li> </ul>
	Waktu Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembanguan sudah diwacanakan dari tahun 2013 dalam waktu 10 – 15 tahun</li> <li>• Pembandingan dilaksanakan Beberapa tahun ke tahun</li> </ul>

Dilihat dari pencapaian tujuan Objek Wisata Pantai Batu kalang Kabupaten Pesisir Selatan akan melakukan Pembangunan Homestay, pelebaran jalan, membuat jalan alternatif, pengedaman bibir pantai, penjualan souvenir dan membangun SDM melakukan

pelatihan kepada masyarakat serta menciptakan sapta pesona workshop kuliner dan cideramata di objek wisata tersebut, dalam melakukan perencanaan untuk Pengelolaan Objek Wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan sudah ada yang terlibat didalamnya antara lain; Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pemuda dan Olahraga, Dinas kelautan, Camat, Wali Nagari serta Pengelola objek wisata yang telah diwacanakan sejak tahun 2013 dalam jangka waktu 10 – 15 tahun

Menurut Terry dan Rue (2008: 43), “perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai”.

Para ahli diatas menyatakan bahwa memutuskan tujuan yang akan dicapai dan mealakuka agar tujuan tersebut bisa tercapai, dan melihat perencanaan dari Objek Wisata Pantai Batu Kalang dari tahun 2013 lalu masih ada yang belun terealisasikan seperti pembuatan homestay, dan pembuatan jalan alternatif. Sehingga akan berdampak kepada pengunjung yang mendatangi objek wisata tersebut dan mereka tidak puas karena belum mendapatkan apa yang menjadi haknya sebagai pengunjung dan itu akan dirasakan juga oleh masyarakat sekitar Objek Wisata Pantai Batu Kalang karena kurangnya pemasukan,alam hal ini pemerintah harus tanggap dalam menyikapi hal ini.

## b. Pengorganisasian

Hasil yang peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi informan dari pengelola dan masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Pengorganisasian	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akan melakukan perbandingan. Tentang kondisi objek wisata Beberapa tahun ke tahun</li> <li>• Berupa pemeliharaan fasilitas seperti toilet dan musolah, menjaga kebersihan lingkungan, penjagaan, pengawasan, dan kegiatan teknis operasional lainnya</li> <li>• Melakukan koordinasi kepada Pemerintah Daerah</li> <li>• Melakukan Pelaporan biasanya dilakukan secara lisan.</li> </ul>
	Kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara umum batasan kerja pengelola meliputi kegiatan operasional objek wisata. Seperti pembersihan, penjagaan, pengawasan, pengamanan</li> </ul>
	Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apabila terjadi kerusakan, musibah atau bencana</li> <li>• Pelaporan masalah kebersihan hanya sesekali dan tidak rutin dan di sampaikan secara lisan</li> <li>• Pada waktu waktu tertentu akan tetapi jika terjadi kerusakan maka akan cepat dilaporkan</li> </ul>

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa mereka akan melakukan perbandingan tentang kondisi objek wisata dari tahun ke tahun dan melakukan pemeliharaan pada fasilitas, serta menjaga kebersihan Objek Wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan.

Menurut Terry dan Rue (2008: 82), “pengorganisasian adalah proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dari organisasi dan diperlukan pengawasan”. Menurut Robbins dan Coulter (2010: 239), “pengorganisasian adalah menyusun dan menstrukturisasi pekerjaan untuk mencapai sasaran organisasi”.

Beberapa hasil pengamatan peneliti pada objek tersebut mereka masih belum ada melakukan perbandingan, pemeliharaan pada kebersihan serta membuat struktur organisasi untuk pengelola. Dan belum sesuai dengan teori yang ada sehingga ini akan berdampak pada pengunjung yang datang dan berdampak kepada pengelola yang belum mempunyai struktur organisasi untuk pengarahan dalam pekerjaan.

### c. Pengarahan

Hasil yang peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

No	Pengarahan
1	Pengarahan sudah mengarah kepada pencapaian tujuan objek wisata.
2	Arahan harus dilakukan dengan saling berkomunikasi kesama petugas
3	Sudah mengarah pada tujuan. Pengarahan dilakukan secara lisan saja dengan memberitahukan hal-hal yang perlu dikerjakan terlebih dahulu
4	Pengarahan dilakukan melalui pimpinan pengelola objek wisata kepada para petugas pengelola objek wisata

Dapat disimpulkan bahwa pengarahan sudah mengarah kepada pencapaian tujuan objek wisata. Sudah mengarah pada tujuan. Pengarahan dilakukan secara lisan saja dengan memberitahukan hal-hal yang perlu dikerjakan terlebih dahulu.

Menurut Urwick (2001: 165), “pengarahan adalah berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula”. Hasil pengamatan peneliti pada pengarahan sudah berjalan dengan baik, tapi masih belum berjalan dengan sempurna melihat masih kurangnya pemeliharaan pada kebersihan objek dan tidak sesuai dengan teori yang ada sehingga berdampak pada perencanaan yang telah ada sebelumnya.

#### d. Pengawasan

Hasil yang peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi informan dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

No	Pengawasan
1	Supervisi
2	Pembandingan
3	Tindakan korektif

Untuk supervisi Objek Wisata Pantai Batu Kalang dapat disimpulkan dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sekitar, pengelola, Wali Nagari, dinas Pariwisata yang ada di kabupaten Pesisir Selatan. Untuk pembandingan melihat pada keadaan kawasan pantai dari waktu ke waktu, serta kelemahan dan keunggulan objek wisata Pantai Batu Kalang dengan objek wisata lainnya di Kabupaten Pesisir Selatan dan tindakan korektif dilakukan dengan cara melakukan evaluasi dari tahun ke tahun

Menurut Susanto (2004: 128), “pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya”.

Hasil pengamatan peneliti terhadap Objek Wisata Pantai Batu Kalang belum ada melakukan pembandingan dari tahun ke tahun dan terhadap objek wisata lain yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan itu terlihat belum adanya dokumentasi berupa foto dan ini masih belum

sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa harus melakukan perbandingan dan melakukan pengukuran sesuai dengan kriteria dan norma yang ada. Ini akan berdampak pada kualitas objek itu sendiri dan kepada pengunjung.

### **3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengelolaan Objek Wisata Pantai Batu Kalang, pihak yang menangani pengelolaan objek wisata adalah Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. Dari hasil penelitian pengelolaan Objek Wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari beberapa elemen, yaitu:

#### **a. Perencanaan**

Kedepannya dalam perencanaan tidak akan lama lagi dilakukan pembangunan, jalan yang menuju kearah Pantai Batu Kalang akan diperlebar yang akan dilakukan secara bertahap, arus kunjungan keluar akan dibangun suatu jalan pintas demi menghindari kemacetan di saat ramainya pengunjung yang datang dan membangun beberapa homestay serta memperbaiki fasilitas yang masih rusak.

Hal ini sudah sesuai dengan yang dikatakan Sutarno (2004: 109), “perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang hal yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai hal tersebut”. Namun, perencanaan yang disusun oleh pengelola Pantai Batu Kalang masih

bersifat umum dan belum terlalu rinci. Sehingga perencanaan objek wisata Pantai Batu Kalang yang ada hanya untuk keberlangsungan dan belum mengarah untuk pengembangan objek wisata yang nantinya dapat memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan asli daerah.

**b. Pengorganisasian**

Hasil yang peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi informan dari pengelola dan masyarakat, mengatakan bahwa untuk pengorganisasian dapat disimpulkan berdasarkan tanggung jawab, kekuasaan dan pelaporan. Dalam hal tanggung jawab pengelolaan Pantai Batu Kalang dapat disimpulkan bahwa rata-rata informan mengatakan tanggung jawab pengelolaan meliputi tugas pokok melaksanakan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang. Kegiatan tersebut berupa menjaga kebersihan, pengaturan, pengawasan, pengamanan, pengendalian, pemanfaatan objek wisata, pemberian izin dalam melakukan kegiatan.

Untuk kekuasaan pengelola Pantai batu Kalang dapat disimpulkan bahwa rata-rata informan mengatakan kekuasaan pengelola hanya sebatas pada pekerjaan pokok yang menjadi tanggung jawab pengelola. Selain dari pekerjaan pokok tersebut, di luar dari kekuasaan pengelola sebagai penanggung jawab Objek Wisata Pantai Batu Kalang. Pelaporan dilakukan secara lisan berupa laporan pertanggung jawaban untuk diserahkan oleh Wali Nagari kepada Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pemuda dan Olahraga.

Kegiatan yang di laporkan adalah bagian yang telah dibersihkan, dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada kawasan Pantai ini, pengawasan, pengamanan, lokasi yang mengalami kerusakan ,dan perlu penghijauan agar tetap asri dan nyaman

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan dalam Rue dan Byars (2006: 6), “Pengorganisasian merupakan pengelompokkan kegiatan-kegiatan, penugasan kegiatan-kegiatan, penyediaan keperluan, wewenang untuk melaksanakan kegiatannya”. Pengelolaan Pantai Batu Kalang belum memiliki pengorganisasian dalam menjalankan fungsinya tetapi petugas yang bertanggung jawab dalam mengurus objek wisata Pantai Batu Kalang sudah terarah dengan baik. Akan tetapi, pengorganisasian belum disusun struktur organisasinya. Dan menyebabkan masyarakat masih belum ada arahan. Sehingga beberapa fasilitas yang butuh penanganan dengan cepat lama sampainya ke atasan. Begitu juga pada beberapa area Pantai Batu Kalang yang menjadi fokus pengelola hanya pada area-area yang sering dikunjungi dan area yang perlu diperbaiki secepatnya.

### **c. Pengarahan**

Hasil yang peneliti dapatkan dengan wawancara dan observasi informan dari pengelola dan masyarakat, mengatakan bahwa untuk pengarahan pada tujuan Objek Wisata Pantai Batu Kalang dapat disimpulkan bahwa mengatakan pengarahan pada tujuan sudah dilakukan dengan saling mengingatkan tugas-tugas yang akan

dilakukan pengelola. Hal tersebut dilakukan secara lisan dengan menunjukkan pekerjaan yang akan dilakukan dan hal-hal yang perlu diperhatikan. Keharmonisan dengan tujuan tersebut terjadi dengan sendirinya oleh masing-masing pengelola tanpa ada pihak yang mengarahkan.

Hal ini terjadi karena kesadaran diri dari masing-masing pengelola dan didorong oleh keinginan untuk mengelola objek wisata lebih baik lagi. Kesatuan komando Pantai Batu Kalang dapat disimpulkan bahwa rata-rata informan mengatakan komando tertinggi dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Batu Kalang adalah Wali Nagari dan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir selatan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Handayani (2001: 25), “Pengarahan adalah usaha agar semua anggota kelompok melaksanakan demi tercapainya tujuan dengan kesadarannya dan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasiannya”. Pengarahan yang dilakukan secara lisan oleh pengelola cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing petugas pengelola melaksanakan pekerjaannya dengan kesadaran sendiri demi tercapai tujuan yang akan dicapai objek wisata Pantai Batu Kalang.

Namun, pengarahan secara tertulis juga dibutuhkan untuk lebih memperjelas pekerjaan yang akan dilaksanakan. Begitu juga dengan kekuasaan dari pengelola objek wisata Pantai Batu Kalang, hanya

sebatas teknis pengelolaan dilapangan sebagai operasional. Kekuasaan sebagai pembuat keputusan dalam pengembangan objek wisata serta pembuat kebijakan tidak dimiliki oleh Wali Nagari Objek Wisata Pantai Batu Kalang sebagai pengelola, melainkan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. Sehingga ketergantungan dan minimnya pendanaan dari pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan membuat pengelola sulit untuk melakukan pengembangan.

#### **d. Pengawasan**

Hasil yang peneliti lakukan dengan wawancara dan observasi informan dari pengelola dan masyarakat, mengatakan bahwa untuk pengawasan dapat disimpulkan berdasarkan standar-standar, supervisi, perbandingan dan tindakan korektif. Untuk standar-standar Objek Wisata Pantai Batu Kalang dapat disimpulkan bahwa rata-rata informan mengatakan standar-standar dalam pengelolaan Objek Wisata Pantai Batu Kalang adalah masih menjaga kawasan pantai dan masih alamnya Pantai Batu Kalang, penambahan dan perbaikan beberapa fasilitas seperti jalan yang masih rusak akibat abrasi panatai, ini semua di perbaiki untuk menarik perhatian pengunjung yang mendatangi Objek Wisata Pantai Batu Kalang.

Untuk supervisi Objek Wisata Pantai Batu Kalang dapat disimpulkan bahwa mengatakan pengawasan Objek Wisata Pantai Batu Kalang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat sekitar, pengelola, Wali Nagari, dinas Pariwisata yang ada di kabupaten Pesisir Selatan.

Pengawasan dilakukan dengan cara patrol di kawasan Pantai, dan memantau kegiatan pengunjung agar tetap berhati-hati pada ombak di pantai batu kalang dan fasilitas-fasilitas seperti toilet dan mushollah yang ada di objek ini.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Sutarno (2004: 128), “pengawasan adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya”. Namun dalam pengawasan Objek Wisata Pantai Batu Kalang, pengelola hanya menerapkan standar-standar secara umum untuk mengukur ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dari Objek Wisata Pantai Batu Kalang. Begitu juga pengawasan untuk kawasan hutan dan area-area yang sering dikunjungi oleh pengunjung. Lemahnya pengawasan pengelola akan berdampak pengunjung atau wisatawan yang datang karena kalau terjadi kecelakaan pengunjung akan jera untuk datang ke objek yang sama.

#### **D. Simpulan dan Saran**

##### **1. Simpulan**

Secara keseluruhan pengelolaan objek wisata Pantai Batu Kalang Kabupaten Pesisir Selatan terlihat kurang baik dan belum maksimal. Sedangkan berdasarkan indikator, perencanaan hanya dikelompokkan pada perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Pengorganisasian terdiri dari tanggung jawab pengelola berupa tugas pokok teknis operasional dan teknis penunjang. Pengarahan dilakukan dengan saling

mengingatkan oleh petugas pengelola objek wisata tentang tugas-tugas yang akan dikerjakan, dan pengawasan dilakukan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pemuda dan Olahraga pengelola bersama-sama dengan masyarakat.

## 2. Saran

Untuk Pemerintah setempat diharapkan dapat menyerahkan bagian pengelolaan kepada pihak swasta agar lebih terkelola dengan baik. Selanjutnya mampu bekerjasama dengan masyarakat setempat dalam mengelola objek wisata. Untuk pengelola agar membuat konsep perencanaan kegiatan wisata. Untuk peneliti lain diharapkan lebih memperluas kajian tentang pengelolaan objek wisata, fasilitas objek wisata.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Kasmita, S.Pd, M.Si dan Pembimbing II Heru Pramudia, S.ST.Par, M.Sc .

### DAFTAR PUSTAKA

- Robbins, Stephen P dan Coulter, Mary .2010. *Manajemen (edisi kesepuluh)*. Jakarta: Erlangga
- Susanto, NS. 2004 *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Terry, George R. dan Rue, Lesley W. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Urwick, Lyndall F. 2001. *Pola Management: diterjemahkan oleh P.I. Oey Liang Lee*. Jakarta: Djaja Sakti